ROH SETELAH KEMATIAN MENURUT IBNU QAYYIM
(Studi atas Penafsiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang Roh setelah Kematian)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:
ISLAHUDDIN
NIM. 01530769

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 29- Maret - 2006

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Islahuddin
NIM : 01530769
Judul : ROH SETELAH KEMATIAN MENURUT IBNU QAYYIM (Studi atas Penafsiran Ibnu Qayyim al-Jauziyah tentang Roh setelah Kematian)

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing	**Pembantu Pembimbing**
Drs. H. M. Yusron Asrofi, MA	Afdawaiza, M. Ag
NIP. 150 201 899	NIP. 150 291 984

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomer: IN/I/DU/PP.00.9/1381/2006

Skripsi dengan judul: *ROH SETELAH KEMATIAN MENURUT IBNU QAYYIM (Studi atas Penafsiran Ibnu Qayyim al-Jauziyah tentang Roh setelah Kematian)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Islahuddin
2. NIM : 01530769
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hadis

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 27 April 2006 dengan nilai: **85/A-** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQASAH

Ketua Sidang	Sekertaris Sidang
M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag	M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150 289 206	NIP. 150 289 206
Pembimbing	Pembantu Pembimbing
Drs. H. M. Yusron Asrofi, MA	Afdawaiza, M. Ag
NIP. 150 201 899	NIP. 150 291 984
Penguji I	Penguji II
Drs. M. Yusuf, M.Ag	H. Abdul Mustaqim, M. Ag
NIP. 150 267 224	NIP. 150 282 514

Yogyakarta, 27 April 2006
DEKAN

Drs. M. Fahmi Muqaddas, M. Hum
NIP. 150 088 748

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dibawah ini adalah pedoman transliterasi Arab-Latin yang diangkat dari Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/ U/ 1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	Es dengan titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha dengan titik bawah
خ	Kha	KH	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es-Ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	Ta dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Ġ	Ge
ف	Fa	F	Ef

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fatḥah	a	A
-	Kasrah	i	I
-	Ḍammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي ـَ	Fatḥah dan ya	Ai	a-i
و ـَ	Fatḥah dan wau	Au	A-u

Contoh:

كيف – kaifa　　حول – ḥaula

c. Vokal Panjang (*maddah*):

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ـَ	Fatḥah dan alif	-	a dengan garis di atas
ى ـَ	Fatḥah dan ya	-	a dengan garis di atas
ي ـِ	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
و ـُ	Ḍamah dan wau	-	u dengan garis diatas

Contoh:

قال - qāla　　قيل - qīla

رمى - ramā　　يقول - yaqūla

3. Ta *Marbūṭah*

a. Transliterasi Ta *Marbūṭah* hidup adalah "t".

b. Transliterasi Ta *Marbūṭah* mati adalah "h".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Jika Ta *Marbũṭah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka Ta Marbũṭah tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

روضةالاطفال - *rauḍatul atfal, atau rauḍah al-aṭfal*

طلحة - *Talḥatu atau Talḥah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل - *nazzala*

البر - *al-birru*

5. Kata Sandang "ال "

Kata sandang "ال " ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah.*

Contoh:

القلم – *al-qalamu*

الشمس – *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam trasliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمدالارسول – *Wa mã Muhammadun illã rasũl.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

فإن مع العسر يسرا إن مع العسر يسرا
فإذا فرغت فانصب و الى ربك فارغب

Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya setelah kesullitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh
(urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap
(QS: [94] : 5-8)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:
Keluarga yang mencinta

Dan kepada almamater tercinta
Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta Semua Pecinta Pengetahuan dan Kearifan

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

Allah adalah Tuhan Yang Maha Agung lagi bijaksana. Kemurahan dan kasih sayang-Nyalah yang penulis rasakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa pertolongan dan *inayah*-Nya niscaya skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan, oleh karena puja dan puji syukur penulis alirkan ke haribaan Allah yang maha pengasih lagi Maha Penyayang

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Saw. Seorang suri teladan, yang penulis tidak pernah kekurangan momentum untuk mengagumi dan mencintai semua prilaku dan pemikirannya

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Fahmi Muqaddas, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Mahfudz Masduki, M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik penyusun
3. Bapak Drs. Yusron Asrofi, MA, selaku Pembimbing I dan Afdawaiza, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan kesabarannya memberikan petunjuk dan pengarahan di dalam proses penyusunan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Almarhum *Aba* tercinta yang selalu dalam kenangan juga *ebo'* yang dengan penuh kesabaran mengasuh anak yang bandel ini. Keduanya adalah sumber inspirasi bagi penulis
5. Kakak Mokhtar dan mbak Kamilia, Adik-adik tersayang (Nur Aini, M. Ansori, Sakdiyah, Abdul Wahid dan Ahmad Rowi) yang selalu merindukan kakaknya yang jarang pulang.
6. Teman-temanku: Keluarga besar LAPMI Sinergi HMI Yogyakarta, Keluarga Alumni Ma'had Tahfidzil Qur'an (KA-MTA), Komunitas *Hermes*, Keluarga besar TH 2001 yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Semoga semua amal yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT, Amin.

Akhirnya merupakan suatu kebanggaan telah menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun dengan sadar penulis akui banyak hal yang perlu dikoreksi dan diperbaiki karena karya ini jauh dari nilai sempurna. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran atas kekurangan dalam penulisan maupun isi yang termuat dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Rabiu al-Awwal-1427 H
27 April-2006 M
Penyusun,

Islahuddin

ABSTRAK

Di tengah kesadaran akan kefanaan semua alam dan dirinya, manusia terus mencari dan bertanya adakah unsur dalam dirinya yang akan tetap abadi setelah kematian merenggut jasad dan menemui Sang *Khāliq*. Adakah suatu unsur yang menghubungkan kehidupan fana di dunia ini dengan akhirat yang kekal kelak. Roh sekiranya jawaban yang mendekati kebenaran akan pertanyaan tersebut. Walaupun diyakini ia tidak *qadim* tapi kekekalan seiring dengan kekekalan akhirat adalah sifat roh yang masih misteri tetapi juga harapan dan tanda tanya besar.

Dalam al-Qur'an, memang hanya segelintir kata *al-rūḥ* tertera dan itupun dibatasi bahwa ia hanya menjadi urusan Tuhan yang hanya sedikit yang diketahui manusia. Banyak ulama yang "taat" begitu saja atas redaksi yang tersurat dan berhenti. Tetapi tidak sedikit pula yang mencoba "mendobrak" dan mencari misteri roh. Dengan kitabnya *al-Rūḥ*, Ibnu Qayyim, murid Ibnu Taimiyah ini mencoba mengkaji misteri roh dengan jalan penafsiran tematik. Karena kata *rūḥ* hanya sedikit dalam al-Qur'an, maka kata *al-nafs* pun beliau teliti untuk mengungkap misteri roh, khususnya setelah kematian.

Sebagai seorang *mujāhid, mujaddid*, sekaligus ahli tafsir yang mencoba menelusuri misteri roh dari sumber awalnya, al-Qur'an. Sebagai seorang ulama yang menjadi panutan umat tentunya merupakan beban baginya untuk memberi penjelasan mengenai roh tersebut pada umatnya. Karena misteri roh tersebut tidak pernah luntur dimakan zaman untuk selalu dipertanyakan. Akankah dia mau "menentang" Tuhan yang sudah berfirman bahwa roh adalah urusan-Nya yang pengetahuan manusia tidak akan sampai pada pengungkapan misterinya. Tentunya ia tidak ingin mengingkari al-Qur'an apalagi menentang Tuhan. Sebagai salah satu ulama dari golongan *Salaf al-Ṣālih*, beliau sangat berpegang teguh pada al-Qur'an dan sunnah. Sehingga segala argumen yang diungkapkan selalu didasarkan pada al-Qur'an dan hadis.

Menurut beliau, roh semenjak roh diciptakan sejak ditiupkan ke dalam tubuh di dalam rahim, roh tak pernah mati, karena yang meninggal hanyalah jasad. Karena roh tetap berada, maka ia menempati suatu ruang dan berinteraksi dengan yang lain. Tempat dan wilayah interaksinya sesuai dengan keimanan amalan yang telah diperbuat di dunia fana ini. Selain itu, bagi roh yang baik akan mampu bersua dengan orang yang masih hidup dan hal itu bisa terjadi di alam mimpi. Roh masih bisa mengetahui keberadaan jasadnya dan dia menjawab salam orang-orang yang mengunjungi kuburannya. Bahkan pada saat ada pertanyaan kubur, roh kembali ke kuburan, tetapi bukan berarti jasadnya hidup kembali. Karena kehidupan manusia hanya dua kali, yaitu ketika hidup di dunia dan di akhirat kelak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN iv

HALAMAN MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR ix

ABSTRAK xi

DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

D. Kajian Pustaka 9

E. Metode Penelitian 14

F. Sistematika Pembahasan 16

BAB II BIOGRAFI IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH 18

A. Sketsa Kehidupan Ibnu Qayyim 19

B. Lingkungan Sosial Historis 22

C. Keilmuan dan Karya 26

D. Kesaksian para Ulama 32

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Sekilas Pemikiran Ibnu Qayyim 35

1. Tasawuf 35

2 Hukum Islam (Fiqh) 36

3. Tafsir 37

BAB III ROH 40

A. Pengertian dan Permasalahannya 40

B. Roh dalam al-Qur'an 45

C. Pandangan Mufassir tentang Roh 49

BAB IV ROH SETELAH KEMATIAN MENURUT PENAFSIRAN IBNU QAYYIM 65

A. Hubungan Roh dan Bekas Jasadnya 73

B. Hubungan Orang Hidup dengan Orang yang Meninggal 79

C. Hubungan Roh dengan Roh lain 84

D. Catatan atas Pemikiran Ibnu Qayyim 89

BAB V PENUTUP 97

A. Kesimpulan 97

B. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA 100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

Janganlah kamu sangka mati, orang-orang yang terbunuh di jalan Allah itu .tidak! Sebenarnya mereka hidup. Mereka mendapatkan ganjaran dari Tuhannya.[1]

A. Latar Belakang Masalah

Hayy bin Yaqdoh cemas dan khawatir ketika mendapati rusa yang selama ini menjadi induknya tiba-tiba tergeletak tidak bergerak lagi. Untuk beberapa saat dia tidak tahu apa yang terjadi dengan induknya itu, serta apa yang akan diperbuatnya. Dalam dirinya telah dihinggapi berbagai pertanyaan dan menghantui. Waktu terus berlalu ketika, hingga ia sampai pada satu keputusan untuk membedah tubuh rusa dan mencari segala sebab sehingga rusa itu tidak lagi bergerak. Diambilnya sebuah batu tajam yang telah diasah, dibedah tubuh rusa guna mendiagnosa apa yang hilang dari tubuh rusa sehingga tidak lagi bergerak dan hidup. Sebenarnya tiada kemampuan dan pengetahuan yang memadai untuk membedah tubuh rusa itu hanya tumpukan pertanyaan yang terus mendorongnya untuk mengetahui penyebab tidak bergeraknya sang induk[2]

Hayy bin Yaqdoh mencoba mengobati sang induk dari kematian dan menghidupkan kembali, tetapi kemudian ia menyadari bahwa roh kehidupan telah pergi dan bahwa jasad yang tinggal hanyalah badan busuk tanpa memiliki prinsip yang mengaturnya[3].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] QS. 'Alī 'Imrān [3] : 169

[2] Disarikan dari bab I novel Ibnu Tufail, *Hayy bin Yaqdoh: Manusia anak Rusa.* Terj: Nur Hidayah (Yogyakarta: Navila. 2003)

[3] Sayyed Hussein Nasr dan Oliver Leaman (ed), *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam: Buku Pertama* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 394.

Sama dengan rusa yang menjadi induk Hayy bin Yaqdoh, manusia merupakan makhluk hidup yang menyimpan misteri roh. Bahkan keistimewaan manusia sangat menonjol dari pada rusa yang sebangsa hewan. Manusia merupakan salah satu ciptaan Tuhan yang diistimewakan di antara makhluk-makhluk yang lain. "Kami sesungguhnya telah memulyakan anak Adam"[4], begitu Allah sebutkan ketika menyebutkan keutamaan manusia, termasuk dalam misteri roh. Perjalanan roh selalu menjadi pertanyaan dari asal mula keberadaan hingga saat bersemayam dalam diri manusia hingga ia hilang kembali ke alam lain.

Keberadaan roh merupakan kenyataan terdekat, sekaligus realitas terjauh dari kita. Karena roh akan mudah diketahui keberadannya saat kita bergerak dan melakukan sesuatu, tetapi roh juga merupakan kenyataan yang sangat jauh karena ia sulit terjangkau dari akal dan pikiran.[5]Ada banyak istilah lain yang dipakai orang yang pengertiannya sama dengan roh (berasal dari kata dalam bahasa Arab "*al-rūḥ*"). Misalnya sukma, nyawa (Bahasa Sanskerta) *spirit* (Bahasa Inggris) ada juga jiwa, semangat dan lain-lain[6].

Dalam mencari realitas tentang roh yang sangat misterius, manusiapun banyak berpaling pada agama yang di dalamnya banyak berbicara tentang roh baik yang berdimensi filsafat atau tasawuf[7]. Ketika berpaling pada agama orang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] QS. Al-Isrā' [17]: 70

[5] William C. Chittick, *Tasawuf di Mata Kaum Sufi*, terj. Zainul Am (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 154

[6] Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat: Buku Kedua, Pengantar kepada Metafisika* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 22.

[7] Dalam al-Qur'an walaupun bicara tentang roh hanya sedikit, dan kata *al-rūḥ* dalam al-Qur'an juga tidak semuanya dapat diarikan sebagai suatu hal penyebab suatu kehidupan tetapi penafsiran ulama sedikit banyak juga mencoba mengupas fenomena roh. Dan selain kata al-rūḥ

akan berhadapan dengan kitab suci. Terutama umat Islam yang sejak semula tidak lepas dari budaya teks, bahkan Nasr Hamid Abu Zaid mengatakan bahwa Arab yang merupakan cikal bakal peradaban Islam adalah peradaban teks[8]. Sehingga pemahaman atas al-Qur'an menjadi sentral atas pemahaman Islam.

Seiring perkembangan Islam ke berbagai belahan dunia dan dianut oleh berbagai macam suku dan bangsa, al-Qur'an menjadi semakin menjadi sebuah buku kajian yang dibahas oleh semua manusia terutama bagi penganutnya. Al-Qur'an dikaji, disalin, ditafsirkan dan terkadang diterjemahkan, bidang utama *ulūm al-Qur'ān* adalah tafsir al-Qur'an perkata[9].

Peran mufassir pada fase ini sangat dominan. Dalam tradisi penafsiran banyak sekali perbedaan dalam mengambil kesimpulan. Perbedaan tersebut pada dasarnya timbul akibat perbedaan mereka tentang ada tidaknya kaidah-kaidah yang dapat dijadikan patokan dalam memahami firman-firman Allah dalam al-Qur'an. Satu pihak beranggapan bahwa kemampuan menjelaskan atau memahami firman-firman Allah itu bukan melalui kaidah-kaidah tertentu yang bersumber dari ilmu-ilmu bantu tetapi harus digali langsung dari al-Qur'an berdasarkan petunjuk-petunjuk Nabi SAW dan sahabat-sahabat beliau[10].

Seiring dengan sentralitas posisi kitab suci dalam memahami agama, al-Qur'an menjadi rujukan utama dalam mengkaji Islam. Ribuan karya telah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

kata *al-nafs* juga ada keterkaiatan dengan roh yang masih serba misterius dan masih belum terjangkan oleh ilmu pengetahuan tersebut.

[8] Nasr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas al-Qur'an; Kritik terhdadap Ulumul Qur'an, terj: KhaironNahdiyyin* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 3.

[9] Cantwell Smith Wilfred, *Kitab Suci Agama-Agama.* Terj: Dede Iswadi (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 122.

[10] Quraisy Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 152.

dihasilkan dalam mengkaji keilmuan dan pengetahuan al-Qur'an. Perpustakaan Islam kaya dengan kitab-kitab tafsir di antaranya ada yang menaroh perhatian khusus terhadap *i'rab, balāgah*. Ada yang mengkhususkan pada *mufradāt*, majas, seperti al-Zamakhsyari dalam *al-Kasysyāf*, sedangkan al-Syatibi dan al-Jaṣṣāṣ menekankan pada hukum-hukum al-Qur'an dalam *Aḥkām al-Qur'ān*[11]

Berdasarkan cara penyandaran kesimpulan, tafsir dikotomikan dalam dua madzhab besar, *tafsīr bi al- ma'śūr* dan *tafsīr bi al-ra'y*. *Tafsīr bi al-ma'śūr* atau yang dikenal juga *tafsīr bi al-riwāyah* merupakan corak penafsiran yang mengandalkan penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an itu sendiri atau dengan riwayat-riwayat yang disandarkan pada nabi (hadis) atau para sahabat yang dinilai mampu dan mempunyai kapasitas untuk menafsirkan suatu ayat.

Sedangkan *tafsīr bi al-ra'y* merupakan corak penafsiran yang selain mengandalkan periwayatan juga membuka pintu ijtihad dalam penafsirannya berpegang pada kaidah-kaidah bahasa Arab dan adat istiadat orang Arab dalam mempergunakan bahasanya.[12] *Tafsīr bi al-ra'y* atau dengan ijtihad bukanlah hanya mengandalkan diri dan nafsu insani dan mengabaikan berbagai kaidah karena bila hal ini dilakukan berarti telah terjerumus pada kezaliman. Berdasarkan ke*ṣahihan* dalam penggunanan ijtihad, maka *tafsīr bi al-ra'y* dibagi dalam dua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[11] Aisyah Abdurrahman binti Syāti', *Tafsir Binti Syathi'*,Terj: Mudzakkir Abdussalam (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 33.

[12] Hasbi Asy-Shiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 202

kategori, yaitu, *tafsīr al-maḥmūd* (yang diberkati) dan tafsir *al madmūm* (yang tercela)[13]

Dalam perkembangannya, para ulama banyak yang menghasilkan penafsiran dalam bentuk utuh satu *muṣḥaf*, tetapi ada juga yang menafsirkan al-Qur'an berdasarka tema-tema tertentu atau yang dikenal dengan tafsir *maudū'ī*[14] dengan memfokuskan pada satu tema dalam al-Qur'an atau pada satu kata dalam al-Qur'an yang pembahasannya sampai tuntas dan secara integral menafsirkan tema tersebut yang terdapat dalam al-Qur'an.

Cara ini cukup populer dan praktis dan memiliki berbagai kelebihan dibanding model-model lain. Keistimewannya yang cukup menonjol adalah karena karena ia membawa pembaca pada petunjuk al-Qur'an tanpa mengemukakan berbagai pembahasan yang terperinci dalam satu disiplin ilmu tertentu.[15]. Juga dengan metode ini, dapat dibuktikan bahwa persoalan dalam al-Qur'an yang sering satu persoalan tersebar dalam berbagai ayat dan surat dapat disatukan dan mudah dimengerti oleh pembaca. Cara inilah yang juga dipakai oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyah (selanjutnya: Ibnu Qayyim)[16] dalam menafsirkan berbagai tema dalam al-Qur'an.

Salah satu penafsiran yang penulis nilai cukup berani adalah penafsiran beliau tentang ayat-ayat roh khususnya setelah kematian. Al-Qur'an sendiri

---

[13] Muḥammad 'Ali Al-Ṣabuni, *al-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an* (Jakarta: Dinamika Barakah Utāmā, 1985), hlm. 157.

[14] Tafsir secara tematik

[15] Quraisy Shihab. *Membumikan...*, hlm. 117

[16] Nama lengkapnya adalah Syams al-Dīn Muḥammad ibn Abī Bakr ibn Ayyūb ibn Sa'ad Al-Ruz'ī al-Dimasyqī, Abū 'Abd Allah. Lahir pada tahun 691 Hijriyah di Syria

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebenarnya tidak banyak membicarakan roh secara eksplisit dan jelas, salah satu indikasinya adalah Firman Allah yang berbunyi "Dan ditanyakan kepadamu soal roh, maka katakanlah bahwa roh itu merupakan urusan Tuhan yang kamu tidak akan mengetahuinya kecuali hanya sedikit".[17] Walaupun sebenarnya kata roh dalam al-Qur'an disebut cukup banyak[18].

Biasanya para mufassir tidak sampai mendetail jika menjelaskan persoalan roh, tetapi tidak bagi beliau. Dalam buku *al-Rūh*[19] beliau menghimpun berbagai pertanyaan tentang roh yang selalu timbul dalam masyarakat. Dalam menafsirkan tema roh beliau selain menggunakan ayat-ayat roh juga menggunakan ayat-ayat lain yang menurut beliau bisa dipergunakan mufassir dalam menjelaskan roh[20] sehingga dalam menjelaskan roh cukup jelas dan hampir mengkaver semua pertanyaan.

Penjelasan Ibnu Qayyim mengenai roh semakin menarik dibahas ketika ketika melihat penafsirannya, tidak hanya menganalisa tentang kata *al-rūh* tetapi juga kata *al-nafs*, padahal yang dibahas adalah satu pembahasan yaitu roh dalam arti sesuatu yang menyebabkan kehidupan khususnya perjalanan roh tersebut setelah kematian. Dan hal ini tambah menarik jika kita menganalisa pendapat M. Sahrur bahwa tidak ada sinonim dalam al-Qur'an. Sedangkan Ibnu Qayyim

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17] QS. Al-Isra' [16] : 85

[18] Kata *al-rūh* disebut sebanyak 21 satu kali dalam al-Qur'an, lihat Muhammad Fu'ad 'Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahrasy li Alfāḍ al- Qur'ān* (Bairut: Dār Fikr, 1981), hlm. 326.

[19] Buku ini telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebanyak tiga kali Yaitu oleh Pustaka al-Kautsar Jakarta dan Pustaka Nasional, Singapura. Dan Pustaka Ilmu, Surabaya

[20] Ayat yang juga sering beliau digunakan adalah QS. 32 : 42; 3 : 169

menjelaskan tentang roh memakai kata Roh dan Nafs, dua kata yang berlaian yang menurut pendapat Sahrur tidak mungkin ada sinonim.

Tetapi begitulah Ibnu Qayyim beliau menjelaskan roh dengan mencoba mengkaji dan mengeksplorasi kata roh dan nafs.[21] Dalam buku ini beliau mencoba menjawab pertanyaan yang tentunya timbul dalam masyarakatnya.[22]

Pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab oleh Ibnu Qayyim mengenai roh antara lain. Apakah orang yang mati mengetahui siapa yang berziarah dan memberi salam kepadanya?. Apakah roh orang yang mati masih bisa saling bertemu?. Apakah roh orang yang mati masih dapat bertemu dengan roh orang yang masih hidup?. Bagaimana roh setelah lepas dari tubuhnya?. Apakah roh itu akan kembali kepada mayat ketika berada dalam kubur?. Apakah sebelum kiamat roh berada di bumi atau di langit?. Apakah roh dapat memanfaatkan usaha orang hidup? Apakah roh makhluk atau *qadim*?. Apakah penciptaan roh itu sebelum atau sesudah penciptaan jasad, samakah roh dengan jiwa?. Apakah hakikat jiwa itu?.[23] Menurut penulis masih sangat relevan dipertanyakan hingga pada zaman sekarang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan pengetahuan dan integritas beliau sebagai seorang ulama *salaf* yang sufi dan mengusai keilmuan yang kokoh dengan silsilah keilmuan yang cukup membanggakan, maka pembahasan dan analisa beliau dalam

---

[21] lihat secara berbagai dalil yang dipakai Ibnu Qayyim dalam menjelaskan roh setelah kematian dalam Buku *al-Rūh*.

[22] lihat, Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Roh*, Terj: Kathur Suhardi. Cet: XIV (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2004). Dalam judul naskah aslinya berjudul *Al-Rūh* (Beirut: Dār al-Fikr, 1992). Buku ini juga bsa didapat dalam CD *Islamic Book* dengan judul Rūḥ li ibn Qayyim.

[23] Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 243.

menyampaikan persoalan roh pantas untuk dipelajari, dianalisa dan dikritisi dengan secermat mungkin. Apalagi dalam mengkaji roh tersebut, beliau menggali pengetahun dari al-Qur'an langsung dengan penafsiran yang disandarkan kepada Rasulullah (sebagai penerima wahyu pertama) dan para sahabat (sebagai komunitas pertama pada saat wahyu diturunkan).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, penulis akan menfokuskan pada penafsiran Ibnu Qoyyim terhadapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang roh setelah kematian hingga hari kiamat. Oleh sebab itu penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Ibnu Qayyim tentang hubungan roh orang yang meninggal dengan jasadnya?
2. Bagaimana penafsiran Ibnu Qayyim terhadap hubungan roh orang yang meninggal dengan roh orang yang masih hidup?
3. Bagaimana hubungan roh orang yang meninggal dengan roh-roh orang yang meninggal lainnya dalam penafsiran Ibnu Qayyim?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan berbagai pertanyaan yang dirumuskan di atas, karya ilmiah ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan penafsiran Ibnu Qayyim terhadap roh orang yang meninggal dengan jasadnya.

2. Melakukan deskripsi atas penafsiran Ibnu Qayyim terhadap roh orang yang meninggal dengan roh orang yang masih hidup.
3. Mendiskripsikan interaksi roh-roh orang yang telah meninggal menurut penafsiran Ibnu Qayyim.

Adapun kegunanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pembendaharaan pemikiran tentang roh yang diambil dari penafsiran-penafsiran al-Qur'an dan *sunnah* nabi serta akhbār sahabat.
2. Memberikan tambahan khazanah pemikiran keislaman khususnya dalam bidang tafsir dengan menampilkan salah satu mufassir salaf.

D. Kajian Pustaka

Buku-buku yang menjadi sumber dalam penulisan ini, dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok data primer dan data skunder. Dalam penyusunan skripsi karya tulis ini, yang menjadi data primer adalah buku karya Ibnu Qoyyim al-Jauziyah yaitu buku *al-Rūh*. Buku ini menjadi rujukan penulis, dikarenakan buku ini mencerminkan penafsiran Ibnu Qoyyim tentang suatu tema (roh) yang tuntas berupa penafsiran tematik. Walaupun ada tafsir yang disandarkan pada Ibnu Qayyim, yaitu *Tafsīr li Ibn Qoyyim*, tetapi buku ini secara khusus bukan dihimpun oleh Ibnu Qoyyim, tetapi oleh salah satu pengagum beliau.

Dalam buku *al-Rūh*, Ibnu Qoyyim mamaparkan beberapa persoalan dan pertanyaan yang sangat mungkin dipertanyakan oleh umat, sehingga buku ini cukup merakyat dan dapat dengan mudah dicerna oleh pembaca dari berbagai tingkatan baik oleh masyarakat awam dan para sarjana. Segala persoalan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ditampilkan dalam buku ini, selalu disandarkan pada ayat-ayat al-Qur'an dan guna memberikan penjelasan tentang masalah-masalah tersebut, beliau juga sertakan penjelasan dari hadis-hadis nabi dan *akhbār* sahabat. Sehingga secara secara khusus buku ini pantas disebut sebagai buku tafsir tematik dengan menggunakan metode *tafsīr bi al-ma'sūr*.

Walaupun buku ini membicarakan tentang roh secara tematik dan cukup lengkap dan ditulis oleh Ibnu Qayyim sendiri, tetapi bukan berarti penulis hanya menulis ulang buku tersebut dalam karya ini. Tetapi penulis mencoba mencari dan menelaah penafsiran Ibnu Qayyim tentang roh dan posisi beliau di antara para mufassir lain

Dalam memberikan penjelasan tentang berbagai masalah roh, Ibnu Qoyyim menghimpun segala pendapat yang muncul tentang roh tersebut juga mengelompokkan dengan sistematis berbagai pendapat yang berkembang tadi, sebelum memberikan pendapatnya sendiri pada akhir suatu masalah. Hingga dengan mudah buku ini bisa dijadikan buku panduan bagi berbagai kalangan dan menjadikan buku tersebut buku pegangan yang ringan. Tetapi bila diteliti akan didapatkan sebuah model penafsiran khusus yang salah satu ciri dari Ibnu Qoyyim.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di samping sumber primer di atas, penulis akan mengkaji buku-buku lain sebagai sumber dalam penulisan karya ilmiah ini, yang penulis sebut sebagai sumber-sumber sekunder. Adapun sumber-sumber sekunder ini penulis bagi dalam beberapa bagian yaitu: Buku-buku lain yang ditulis sendiri oleh Ibnu Qayyim, untuk menguatkan pemikiran beliau pada sumber primer, seperti buku

Ḥādī al-Arwāh ilā Bilād al-Afrāh, yang didalamnya juga dimuat tentang alam akhirat yang salah satu pembahasannya adalah tentang keberadaan surga dan neraka sekarang

Sedangkan sumber lainnya adalah buku-buku yang mengkaji tentang Ibnu Qayyim. Sebagaimana Ibnu Qayyim yang menghasilkan berbagai karya ilmiah dalam berbagai tema, banyak juga yang membahas tentang beliau dalam berbagai kajian. Baik dalam segi bahasa yang sering beliau gunakan dalam menjelaskan sesuatu, dari segi psikologi dan kejiwaaan atau dari segi tafsir. Penulis telah menemukan berabagi karya ilmiah yang menganalisa pemikiran beliau. Baik berupa skripsi, jurnal maupun dalam bentuk buku. Karya tulis ini juga diperuntukkan untuk memperkaya khazanah pemikiran tentang beliau.

Sebelumnya sudah ada yang mengkaji penafsiran beliau tentang surat al-Fatihah[24], *Metode penafisran Ibnu Qayyim dalam Kitab Tafsīr al-Qayyim,*[25], *Konsep roh dan nafs menurut Ibnu Qayyim*[26], dan berbagai karya lain. Tetapi tidak ada satupun yang mengkaji roh menurut Ibnu Qayyim dari segi penafsiran. Padahal beliau menulis sutu tafsir tematī tentang roh.

Skripsi, *Konsep roh dan Nafs menurut Ibnu Qayyim*[27], misalnya, dia membahas sekitar roh dan *nafs* yang dipakai Ibnu Qayyim dalam menjelaskan hakikat tapi sangat disayangkan, konsep roh dan *nafs* Ibnu Qayyim yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[24] Hudalloh, "Penafsiran al-Fatihah Penafsiran Ibnu Qayyim dalam Tafsir Ibnu Qayyim", Skripsi Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2002

[25] Skripsi ditulis oleh.Faridah Wahyuningsih, "Metode dan Corak Penafsiran Ibnu Qayyim dalam Kitab Tafsīr al-Qayyim",, Skripsi Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, 2000

[26] Skripsi ditulis oleh. M. Manar, "Konsep Nafs dan Roh Menurut Ibnu Qayyim", Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2005

[27] *Ibid*

sebenarnya banyak dikaji dari al-Qur'an tetapi dia tidak menyentuh al-Qur'an dalam menjelaskan hal tersebut. Penulis skripsi itu hanya mengkaji tentang konsep roh belaka yang tidak dihubungkan dengan al-Qur'an yang menjadi sumber primer lahirnya konsep roh Ibnu Qayyim. Dalam karya ini penulis skripsi tersebut mencoba mencari pengaroh para filosof pada pemahaman Ibnu Qayyim tentang roh dan nafs.

Metode dan Corak Penafsiran Ibnu Qayyim dalam Kitab Tafsīr al-Qayyim, merupakan salah satu skripsi yang membahas penafsiran Ibnu Qayyim. Dalam skripsi ini, penulis skripsi mencoba mengeksplorasi secara umum penafsiran beliau dalam kitab tafsir yang disandarkan pada beliau. Selanjutnya karya-karya lain banyak berhubungan dengan jiwa, psikologi dan pengobatan khususnya pengobatan psikologis. Karya-karya itu akan penulis gunakan sebagai bahan tambahan dalam mengkaji pemikiran Ibnu Qayyim.

Dari tulisan-tulisan yang mengkaji tentang Ibnu Qayyim, penulis belum melihat satu tulisan yang khusus menulis tentang roh. Oleh karena itu dalam tulisan ini akan mengkaji pemikiran roh Ibnu Qayyim dalam perspektif tafsir.

Sebagai sumber sekunder lainnya adalah buku-buku yang berhubungan dengan roh. Khususnya hasil penafsiran para mufassir tentang roh yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir. Sebagai pembanding dalam pengkajian Roh dalam ruang lingkup tafsir. Seperti Karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī (selanjutnya: al-Rāzī) dengan tafsirnya, *Tafsir Fakhr al-Rāzī* atau yang dikenal juga dengan kitab *Tafsīr al-Kabīr*. Dalam kitab ini, *al-Rāzī* cukup banyak membahas berbagai makna roh khususnya pada saat membahas firman Tuhan QS. [17]: 85. Dalam menafsirkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ayat ini, beliau juga mengungkap berbagai makna roh dan hakikat manusia. Begitu juga dengan karya Muḥammad al-Alūsī al-Bagdādi (selanjutnya: al-Alūsī) dalam *Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm wa Sab'a al-Masāni*, dalam karyanya ini, beliau menghadirkan beberapa pertanyaan yang berkaitan tentang roh. Selanjutnya adalah *Tafsīr al-Mīzān* karya Muḥammad Ṭabāṭabā'i, walaupun beliau tidak sepanjang lebar *al-Rāzī* dalam menjelaskan roh. Serta kitab-kitab tafsir lainnya seperti *Tafsīr al-Munīr* karya Wahbah al-Zuḥaily, *Tafsīr al-Ṭabarī* karya Ṭabarī yang dikenal sebagai *tafsīr bi al-ma'śūr* yang cukup berpengaruh dalam khazanah penafsiran.

Selain kitab-kitab tafsir, penulis akan mengkaji berbagai buku lain seperti buku *Wawasan al-Qur'an,* karya Quraish Shihab yang merupakan kumpulan tafsir tematik yang ditulis oleh tokoh tafsir Indonesia ini[28]. Di dalamnya juga dimuat tentang roh dan berbagai problematikanya. Buku *Manusia Sensitivitas Hermeutika al-Qur'an* karya Binti Syāti', di dalamnya memuat konsep roh dan nafs dan penggunaan dua istilah itu dalam al-Qur'an.[29]

Di samping buku-buku di atas penulis juga akan menelusuri beberapa pandangan filosof tentang roh. Seperti yang terdapat dalam buku karya, Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat,* yang di dalamnya banyak menjelaskan teori filsafat tentang roh khususnya dalam buku kedua yang berisi pengantar kepada metafisika.[30]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[28] Quraisy Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1996), Bab tentang roh

[29] lihat. Aisyah Abdurrahman binti Syathi', *Manusia Sensitivitas Hermeneutika al-Qur'an,* Terj: A. Adib al-Arif (Yogyakarta: LKPSM, 1997), hlm. 175-196.

[30] Sidi Gazalba, ***Sistematika Filsafat: Buku Kedua, Pengantar pada Metafisika*** (Jakarta: Bulan Bintang, 1996)

Buku-buku yang disebutkan di atas akan dapat memberikan kontribusi dalam menjelaskan penafsiran roh setelah kematian. Buku-buku tafsir dapat dijadikan perbandingan, di manakan posisi Ibnu Qayyim sebenarnya di tengak komunitas para mufassir. Sedangkan buku-buku lain dapat dikajadikan kaca perbandingan, bagaimana pemahaman penafsiran Ibnu Qayyim di tengah pemahaman orang lain terhadap roh, khususnya oleh para sarjana yang menjadikan al-Qur'an sebagai rujukan untuk mengetahui hakikat roh.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Data-data yang dijadikan rujukan dalam penyusunan ini berupa bahan kepustakaan yang berkaitan dengan roh khususnya dalam bidang penafsiran serta bahan pustaka lain yang berhubungan dari disiplin ilmu yang lain. Data primer adalah kitab *al-Rūh* karangan Ibnu Qayyim. Sedangkan buku-buku cendikiawan dan sarjana lainnya yang berhubungan dengan roh dijadikan bahan sekunder yang diposisikan untuk mengomentari dan mengkritisi karya Ibnu Qayyim tersebut.

Untuk lebih jelas, berikut ini penulis rinci metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Metode Pengambilan Data

Karena model penelitian ini adalah *Library Research*, maka dalam mengumpulkan data, membagi data-data tersebut dalam dua bagian:

a. Sumber data primer, dalam hal ini adalah buku al-*Rūh* karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Sumber data sekunder, mencakup refrensi-refrensi lain yang ditulis oleh para sarjana baik berupa komentar, kritik terhadap Ibnu Qayyim. Selain itu juga karya-karya sarjana yang lain yang berkaitan dengan penafsiran tentang roh khususnya dari para sarjana tafsir. Serta karya lain yang penulis nilai mempunyai kontribusi yang signifikan demi memperkaya dan menjelaskan hasil penafsiran Ibnu Qayyim atau model penafsiran dari murid Ibnu Taimiyah ini. Baik dari kalangan klasik, maupun dari kalangan modern dalam dunia keilmuan.

2. Metode Pengolahan Data

Selanjutnya pengolahan data pembahasan dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Diskripsi-Analisis yaitu analisis yang berfungsi memberi penjelasan yang lebih mendalam dari sekadar mendiskripsikan makna teks. Analisa ini memberikan pemahaman mengenai mengapa dan bagaimana penafsiran ini muncul dan sebab-sebab yang melatar belakanginya.[31]

b. Metode kritis, yaitu analisa terhadap istilah dan pendapat yang menjelaskan keyakinan dan memperlihatkan ada tidaknya pertentangan (konsistensi intern). Dengan jalan bertanya (berdialog),

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] Ubaidillah, "Konsep Roh dan Nafs:Studi tehadap penafsiran M. Syahrur terhadap Roh dan Nafs".Skripsi Fakulta Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004. hlm 21. dikutip dari makalah Sahiron Samsuddin "Penelitian literature Tafsir/Ilmu Tafsir, Sejarah, Metode dan Analisa Penelitian" , hlm. 5. Makalah tidak diterbitkan.

memberisikan, menyisihkan, dan menolak untuk menemukan hakikat kebenaran.[32]

3. Metode Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan akhir, penyusun menggunakan metode deduksi dan induksi. Deduksi adalah penarikan kesimpulan dari yang berbentuk umum ke bentuk khusus, dimana kesimpulan itu dengan sendirinya muncul dari satu atau beberapa premis.[33] Sedangkan induksi menunjukkan bahawa sesuatu sebenarnya berjalan menurut cara tertentu. Secara teknis induksi menarik kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus menuju kesimpulan akhir yang bersifat umum.

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik. Yakni mencoba menghimpun tema-tema roh dalam penafsiran, khususnyanya tentang penafsiran Ibnu Qayyim.

F. Sistematika Pembahasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembahasan dalam karya ilmiah ini disusun dalam lima bab dan dengan beberapa sub-bab dalam setiap bab. Dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I. Merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

---

[32] Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 21.

[33] M. Dahlah al-Barry dan Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka), hlm. 95.

Bab II. Merupakan diskripsi terhadap sketsa sosok Ibnu Qayyim al-Jauziyah baik dari segi masa kehidupan, perjalanan dan interaksi intelektual, karya-karya serta beberapa pemikitran beliau dalam berbagai aspek keilmuan.

Bab III. Merupakan diskripsi tentang roh dalam al-Qur'an dalam prespektif para mufassir dan tokoh-tokoh lain yang mempunyai pembahasan atas roh dalam al-Qur'an. Pada bab ini akan diklasifikasikan beberapa pengerian roh yang berkembang yang disandarkan pada pemahaman akan kata roh dalam al-Qur'an.

Bab IV. Pada bab ini penyusun berusaha untuk mengungkap penafsiran Ibnu Qayyim terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas. Serta menganalisa metode penafsiran yang dia lakukan dalam menjelaskan roh khususnya roh setelah kematian.

Bab V. Merupakan bab penutup yang mencakup kesimpulan saran dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam membahas tentang misteri roh, Ibnu Qayyim dalam tafsir tematiknya sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, selain merujuk kata *rūḥ* dalam al-Qur'an juga beliau mempergunakan kata *nafs*. Karena kedua menjawab tentang misteri roh yang ditanyakan oleh umat. Pembahasan seputar penafsiran roh setelah kematian menurut Ibnu Qayyim sebagaimana yang telah diuraikan di atas pada bab-bab sebelumnya, dapat mengantarkan pada perumusan pokok-pokok pikiran yang terangkum dalam poin-poin kesimpulan berikut:

1. Roh orang yang meninggal tidak bisa lagi bisa menghidupkan kembali badan-badan yang telah mati dalam kuburannya. Karena kehidupan manusia hanya dua kali, yaitu ketika pertama kali roh ditiupkan hingga mati dan pada hari kebangkitan kelak. Jika pada alam kubur ada lagi kehidupan, maka kehidupan itu berarti tiga kali dan itu bertentangan dengan QS: al-Gāfir [40] : 11 yang mengatakan bahwa kehidupan manusia itu dua kali. Hal ini juga menandakan bahwa siksaan kubur tidak terjadi pada jasad yang telah bergabung dengan roh dan tidak membuatnya hidup kembali. Tetapi terjadi pada roh itu sendiri.

   Tetapi roh tetap mempunyai hubungan dengan bekas badannya itu. Yaitu dalam bentuk hubungan, dia ketika bersama tubuhnya menghadapi pertanyaan malaikat di alam kubur dan roh bisa mengetahui keberadaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

orang-orang yang mengunjungi bekas jasadnya dan menjawab salam yang ditujukan kepadanya.

2. Roh-roh orang yang meninggal masih bisa berhubungan dengan roh orang yang masih hidup sepanjang keduanya adalah berasal dari *ahli taqwā*, selama keduanya merupakan hamba Allah yang taat. Mereka bisa saling bertemu dan saling memberi manfaat. Orang yang telah meninggal bisa memberikan kabar dan hal itu bisa dilakukan dengan media mimpi. Sedangkan orang yang masih hidup bisa terus mengalirkan doa-doa yang sangat bermanfaat bagi roh orang yang meninggal.
3. Roh orang yang meninggal akan berkumpul dengan roh-roh yang lain yang mempunyai derajat sama. Baik di surga, pintu surga, di dalam kubur atau di dalam neraka. Sesuai dengan amal perbuatannya. Orang kafir akan dan ingkar akan disibukkan dengan siksaan dan orang mukmin dan taat akan menikmati kenikmatan di tempat yang telah ditentukan.

2. Saran

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, kami penulis merasa ada beberapa yang patut disampaikan guna mengembangkan penafsiran ulama khususnya dalam menafsirkan tentang roh. Hal itu kami rangkum dalam beberapa saran sebagai berikut

1. Perlunya ulama dan para sarjana untuk memberikan penjelasan yang konprehensip pada masyarakat tentang roh dengan bersandarkan pada al-Qur'an dan hadis agar masyarakat tidak terjebak dalam pada jawaban yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tidak jelas sandarannya. Karena masalah dan pertanyaan tentang roh tidak cukup dengan dijawab bahwa ia adalah urusan Allah semata dan manusia tidak bisa mengetahui kecuali sedikit. Rasa penasaran umat ditakutkan akan mengantarkan pada jawaban-jawaban yang menyesatkan.

2. Perlu pengembangan penafsiran pada tema-tema yang selalu menjadi isu dalam masyarakat agar mereka merasa memiliki al-Qur'an dan merasa al-Qur'an bisa menjawab permasalahan mereka. Khususnya dalam masalah keagamaan dan alam ghaib yang hanya bisa didapatkan dari al-Qur'an sebagai sumber utama dan hadis sebagai pendukung utama dari wahyu yang telah diturunkan.

Akhirnya penulis merasa banyak kekurangan dalam menyelesaikan karya ini, maka kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca bisa memberikan perbaikan yang signifikan. *Wa Allāh A'lam bi al-Ṣawāb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Tim Badan Wakaf, Dakwah dan Bimbingan Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Badan Wakaf, Dakwah dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi , t.th

Abu Zayd, Nashr Hamid *Tekstualitas al-Qur'an; kritik terhdadap Ulumul Qur'an, terj: Khairon Nahdiyyin,* Yogyakarta: LkiS, 2002

Al-Alūsi, Muḥammad al-Bagdādī, *Rūh al-Ma'ānī fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm wa Sab'a al-masānī.* Beirut: Dār al-Fikr, 1983

Alamsyah, "Ibnu Qayyim al-Jauziyah tentang studi Kritik Matan Hadis", Tesis, Pasca sarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997

Al-Bāqi, Muḥammad 'Abd, *Al-Mu'jam al-Mufahrasy li Alfāẓ al-Qur'ān,* Beirut: Dār al-Fikr, 1981

Al-Barry, M. Dahlah dan Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer,* Surabaya: Arloka, 1994

Ali, K, *Sejarah Islam: Tarikh Pra-Modern,* Jakarta: Sri Gunting, 1997

Amal, Taufik Adnan, "Pembaharuan Penafsiran Al-Qur'an di Indo-Pakistan", *Ulumul Qur'an,* Vol I tahun III

Awad, Mahmud, *Para Pemberontak di Jalan Allah,* Jakarta: CV Cendikia Sentra Muslim. 2002

Bekker, Anton, *Metode-Metode Filsafat.* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986

Binti Syathi', Aisyah Abdurrahman, *Manusia Sensitivitas Hermeneutika al-Qur'an,* Terj: A. Adib al-Arif. Yogyakarta: LKPSM, 1997

----------, *Tafsir Bintusy-Syathi',* Bandung, Mizan, 1996

Chittick, William C., *Tasawuf di Mata Kaum Sufi,* terj. Zainul Am, Bandung: Mizan, 2002

Dahlan, Abdul Aziz dkk (ed), *Ensiklopedi Hukum Islam.* Jakarta: Ikhtiar baru Van Hoeve, 1997

Esack, Farid, *Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme: Membebaskan yang Tertindas,* Terj: Watung A. Budiman, Bandung: Mizan, 2000

Fazlurrahman, *Islam,* Terj: Ahsin Muhammad, Bandung: Penerbit Pustaka, 1994

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat: Buku Kedua, Pengantar pada Metafisika.* Jakarta: Bulan Bintang, 1996

Glasse, Cyryl, *Ensiklopedi Islam Ringkas,* Jakarta: PT Grasindo Persada, 1996

Hasan, Saiyed, "Ibnu Qayyim al-Jauziyah", *Islam and The Modern Age*, Vol XII No 4 November 1981

Hudalloh, "Penafsiran al-Fatihah Penafsiran Ibnu Qayyim dalam Tafsir Ibnu Qayyim", Skripsi Fakultas Ushuludin, UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2002

Ibnu Kasīr al-Dimisyqī, *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm.* Beirut: Maktabah al-Nūr al-'Ilmiyyah, t.th

Ibnu Munẓūr, Abī al-Faḍl Jamāl al-Dīn Muhammad bin Mukarram, *Lisān al-Arab,* Beirut: Dār Ṣādir, 1990

Ibnu Taimiyah, *Jalan Lurus Menuju ke Surga*, Terj: Halimuddin. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997

Ibnu Tufaill, *Hayy bin Yaqdoh: Manusia Anak Rusa,* Terj: Nur Hidayah, Yogyakarta: Navila, 2003

Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Ahkām Ahl al-Żimmah,* Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995

----------, *Al-Rūh,* Beirut : Dār al-Fikr, 1992

----------, *Ḥādī al-Arwāh ilā Bilād al-Afrāh,* Beirut: Dār al-Maktabah al-'Ilmiyyah, 1983

----------, *Roh,* Terj: Kathur Suhardi. cet IV Jakarta: Pustaka Kautsar, 2004

----------, *Syifā al 'Alīl fī Masāil al-Qadha' wa al-Qadr wa al-Ḥikmah wa al-Ta'lil.* Beirut: Maktabah al-Taufiqiyah, t.t.h

----------, *Zād al-Ma'ād: Petunjuk nabi Muhammad menjadi Hamba Teladan dalam berbagai Aspek Kehidupan*, Terj: Ahmad Sunarto dan Ainur Rifai, Jakarta: Rabbani Pers, 1996

Manar, M., "Konsep Nafs dan Ruh Menurut Ibnu Qayyim", Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2005

Al-Maraghi, Ahmad Mushtofa, *Tafsir Maraghi,* Terj: Drs. Ali Noer Ali dkk, Bandung: CV Toha Putra,1988

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Maryam, Siti, (ed). *Sejarah Peradaban Islam: Masa Klasik hingga modern*, Yogyakarta: Jurusan Adab Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga dan LESFI, 2002

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap.* cet XIV Surabaya : Pustaka Progresif, 1997

Muradi, Ali, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, Jakarta: Logos, 1997

Murata, Sachiko, *The Tao of Islam; Kitab Rujukan tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Teologi Islam,* Terj. Rahmani Astuti dan MS. Nasrullah, Bandung, Mizan, 2000

Muṣṭafa, Muḥammad, *Tārikh al-'Adab al-'Araby.* Mesir: 'Isābab al-Ḥalabī, t.th

Nasr, Seyyed Hussein dan Oliver Leaman (ed) *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam: Buku Pertama,* Ter: Tim terjamah Mizan, Bandung: Mizan, 2003

Nindin, Undang, "Seni musik menurut al-Ghazali dan Ibnu Qayyim" Skripsi, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003

Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1985

Quṭb, Sayyid, *fī Ẓilāl al-Qur'ān,* Beirut: Dār iḥyāI al-Turās' al-'Arabī, 1967

Al-Rāzi, Muḥammad Fakhr al-Dīn, *Tafsīr al-Fakhr al-Rāzī,* Beirut: Dār al-Fikr, 1995

Raharjo, Dawam, *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial berdasarkan Konsep-Konsep Kunci,* Jakarta: Paramadina, 1996

Al-Ṣabūni, 'Alī Muḥammad, *al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān.* Jakarta: Dīnāmika Barākah Utāma, 1985

Al-Sadr, Muhammad Baqir, "Pendekatan Tematik Terhadap Tafsir al-Qur'an", *Ulumul Qur'an* Vol IV 1990

Asy-Shiddiqi, Hasbi, *Sejarah dan Pengantar ilmu al-Qur'an dan Tafsir,* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000

Shihab, Quraish, *Membumikan al-Qur'an,* Bandung: Mizan, 1995

----------, *Wawasan al-Qur'an,* Bandung : Mizan, 1996

Syahrur, *Tirani Islam: Geneologi Masyarakat dan Negara,* Terj: Saifuddin Zuhri dan Badrus Syamsul Fata. Yogyakarta: LKiS, 2003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Al-Ṭabāṭabā'ī, Muḥammad, *al-Mīzān.* Beirut: al-Muassasah al-A'lamī lil Maṭbū'āt, t.th

Tim Dār al-Masyriq *Munjid fi al-Lugah wa al-A'lām,* Beirūt: Dār al-Masyriq, 1986

Ubaidillah, "Konsep Ruh dan Nafs: Studi atas Penafsiran Muhammad Syaḥrur terhadap Ruḥ dan Nafs", Skripsi fakultas Ushulddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004

Watt, W. Montgomery. *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis,* Terj: Hartono Hadikusumo, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990

Wilfred, Cantwell Smith, *Kitab Suci Agama-Agama.* Terj: Dede Iswadi, Bandung: Mizan, 2005

Yatim, Badri, *Sejarah Peradan Islam: Dirasah Islamiyah II.* Jakarta: Rajawali Pers, 1993

Al-Zuhaili, Wahbah, *al-Tafsīr al-Munīr: fī 'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Minhāj,* Bairut: Dār Fkri, 1991

Abdillah Wahyuddin,http://www.e.Sabilia.com/index.php?option= ontent &tasked

http://www.aldakwah.org/modules.php?name=News&file=article&sid=445.

http://www.alirsyad.or.id/comments.php?id=P679_0_5_0_C

http://www.republika.co.id/suplemen/cetak_detail.asp?mid=5&id=219266&kat_id=105&kat_id1=147&kat_id2=185

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

N a m a : Islahuddin

Tempat Tgl Lahir : Bangkalan, 10 Oktober 1980

Alamat : Jl. Kwanyar Barat no 18 Bangkalan Madura

Orang Tua

Ayah : H. Matzari (alm)

Ibu : Hj. Mustati'ah

Pekerjaan : Wirausaha

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

Formal:

1. SDN Kwanyar Barat I 1987-1993
2. SMP Tahfidz Al-Amin Prenduan Sumenep Madura tahun 1994-1997
3. SMU Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep Madura tahun 1997-2000
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis (TH) tahun 2001 -..

Non Formal:

1. Madrasah Ibtidaiyah "Tarbiyatul Hasanah" Kwanyar Bangkalan tahun 1986-1993
2. Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah (TMI) Pon-Pes Al-Amien Prenduan Sumenep Madura tahun 1993-1994
3. Ma'had Tahfidzil Qur'an Pon-Pes Al-Amien Prenduan Sumenep Madura tahun 1994-2000
4. Pondok Al-Qur'an "Mamba'ul Qur'an" Randu Agung Singosari Malang Jawa Timur 2000-2001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA